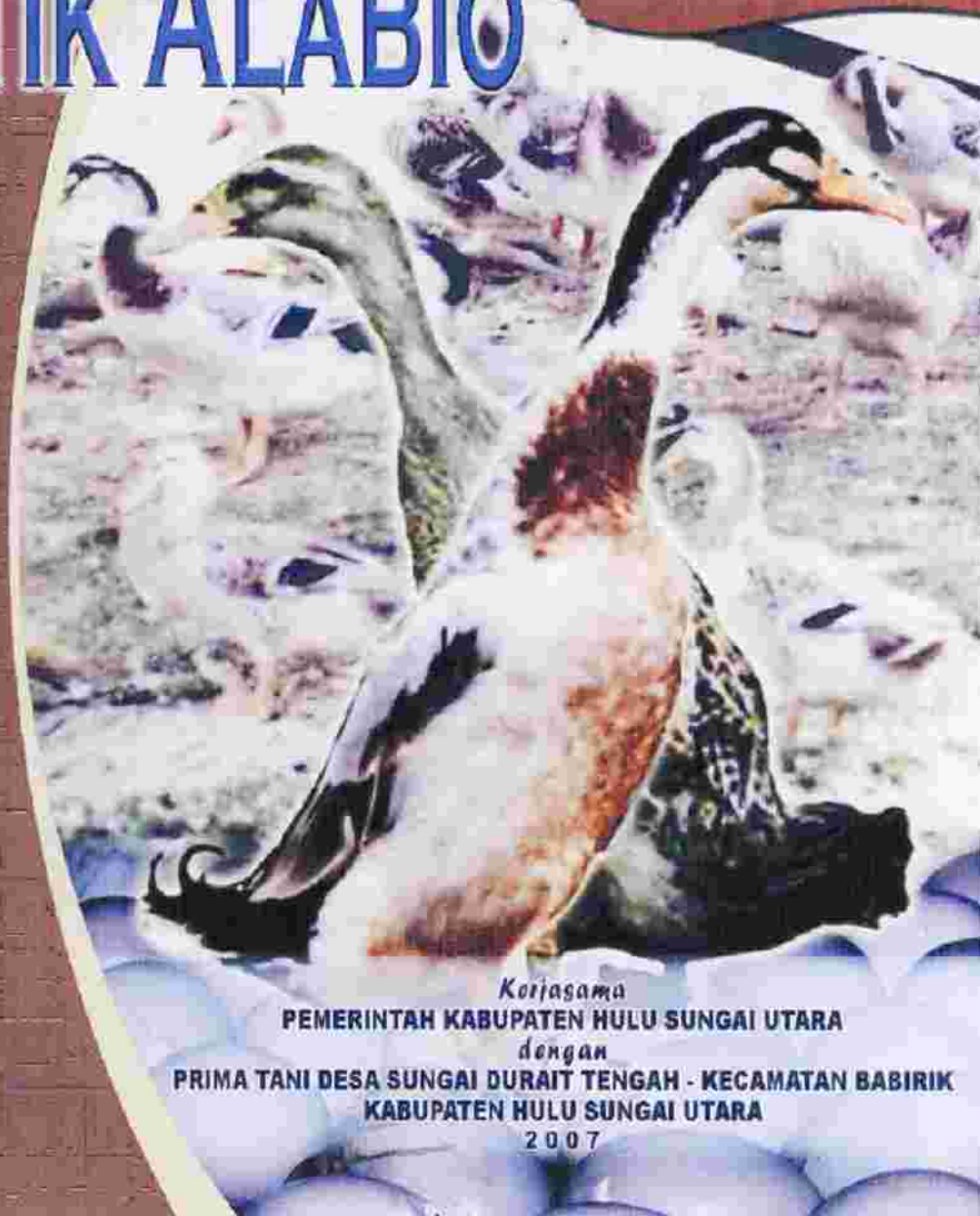


Beternak ITIK ALABIO



Korjasama
PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
dengan
PRIMA TANI DESA SUNGAI DURAIT TENGAH - KECAMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
2007

KATA PENGANTAR

Salah satu kebijakan pembangunan peternakan adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu upaya melakukan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan semua elemen pelaku agribisnis peternakan ke arah yang lebih maju dan modern sesuai informasi dan teknologi yang berkembang dewasa ini.

Brosur Beternak itik Alabio yang disusun ini adalah merupakan salah satu sarana informasi teknologi peternakan serta bentuk pelayanan dan fasilitas kepada peternak/pelaku agribisnis itik Alabio dalam meningkatkan populasi, produksi dan pendapatannya. Dengan demikian diharapkan kelestarian itik Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat terjamin untuk masa masa yang akan datang.

Brosur ini diterbitkan atas kerjasama Dinas Peternakan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Prima Tani desa Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Semoga brosur ini dapat dijadikan salah satu literatur dalam meningkatkan pengembangan usaha itik Alabio secara komersial. Dan untuk kesempurnaan penerbitan brosur yang akan datang, kami harapkan saran dan masukan dari pembaca/pelaku agribisnis itik Alabio dan semua unsur yang berkompeten di bidang ini.

Amuntai, Juli 2007

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	<i>i</i>
I. PENDAHULUAN	1
II. BIBIT	3
III. KANDANG	5
IV. PAKAN	10
V. TATA LAKSANA	14
VI. PENYAKIT	19

I. PENDAHULUAN

Itik Alabio (*Anas Plathyrinchos Borneo*) adalah merupakan ternak unggas yang cukup produktif menghasilkan telur. Itik Alabio ini bila dipelihara secara teratur dan terarah dapat memberi hasil yang cukup baik untuk diusahakan sebagai unggas penghasil telur.

Di berbagai tempat di Kabupaten Hulu Sungai Utara terutama dipedesaan, ternak itik Alabio memegang peranan cukup penting karena pemeliharaan ternak itik dapat berfungsi sebagai usaha sampingan atau sebagai usaha utama (pokok).

Produksi itik Alabio cukup tinggi, setiap tahun dapat menghasilkan telur 220 - 250 butir. Selain itu ternak itik Alabio juga memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Hal demikian tentunya akan membuat para peternak/pelaku usaha agribisnis peternakan cenderung untuk memelihara itik Alabio. Dan oleh karena itu perlu ditingkatkan populasi dan produksinya sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat luas dan dapat merangsang lapangan pekerjaan.

Dalam menunjang besarnya produksi itik Alabio tersebut maka diperlukan sistem pemeliharaan yang intensif dan bersifat komersial. Dengan sistem ini pakan merupakan sarana produksi terbesar dalam suatu usaha itik Alabio, dimana 60 - 70 persen dari seluruh biaya produksi merupakan biaya pakan.

Pemeliharaan itik Alabio secara intensif dilakukan dengan dikandangkan (pemeliharaan itik sistem kering). Mereka seratus persen dikurung dan tidak diberi air untuk berenang atau mandi. Air disediakan hanya sekedar untuk minum.

Keuntungan cara pemeliharaan intensif adalah lahan yang diperlukan relatif kecil, dapat memelihara dalam jumlah banyak, penanganan dan pengawasan lebih mudah, tidak tergantung pada musim, produksi maksimal mencapai 85 %, kotorannya dapat dimanfaatkan dan memungkinkan peternak memilih lokasi yang lebih dekat dengan pemasaran. Walaupun biaya makanan cukup tinggi namun masih dapat memberikan keuntungan yang layak.

Perkembangan usaha peternakan itik Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik, populasi dan produksi telur itik Alabio dari tahun 2002 sampai 2006 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

No	Tahun	Populasi (ekor)	Produksi Telur (Ton)
1	2002	1.122.454	6.092.159
2	2003	1.137.437	7.686.418
3	2004	1.026.600	7.874.574
4	2005	1.121.716	9.018.547
5	2006	1.162.262	9.344.586

Dari data di atas populasi dan produksi telur itik Alabio di Kabupaten Hulu Sungai Utara masih dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Hal ini didukung oleh topografi, iklim dan keadaan sosial sangat cocok, bahan pakan cukup tersedia serta pengetahuan dan pengalaman peternak di daerah ini cukup tinggi bahkan itik Alabio diusahakan secara turun temurun.

Dengan terbitnya brosur ini diharapkan dapat melengkapi semua potensi yang ada untuk menjamin kelestarian itik Alabio yang merupakan kebanggaan bersama masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara.

II. BIBIT

Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai) adalah merupakan asal ternak itik Alabio. Sedangkan Alabio adalah nama sebuah kota kecamatan di Hulu Sungai Utara yang berjarak kira-kira 7 Km dari Amuntai. Oleh karena ternak itik Alabio ini banyak dipasarkan di pasar Kecamatan Alabio maka itik ini lebih dikenal dengan nama Itik Alabio. Dan tempat ini pula dikenal sebagai tempat penjualan bibit itik Alabio yang bagus. Sejak dulu sampai sekarang kalau orang mau mencari itik Alabio yang bagus pasti ke Alabio baik oleh peternak yang berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri maupun yang berasal dari Kabupaten-kabupaten lain sampai ke Banjarmasin bahkan luar propinsi. Namun sebenarnya pusat pembibitan atau penetasan Itik Alabio adalah di Desa Mamar, Kecamatan Amuntai Selatan.

Itik Alabio memiliki karakteristik/ciri-ciri yang khas antara lain bentuk tubuh membuat garis segitiga dengan kepala yang lebih kecil membesar ke bawah, berdiri tidak terlalu tegak, membuat sudut lebih kurang 60 derajat dengan dasar tanah. Warna bulu pada itik betina kuning ke abu-abuan dengan ujung bulu sayap, ekor, dada, leher dan kepala sedikit kehitaman. Pada itik jantan berwarna abu-abu kehitaman dan pada ujung ekor terdapat bulu yang melengkung keatas, warna paruh dan kaki kuning.

Adapun faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih bibit adalah antara lain asal usul bibit, performan dan kesehatan bibit. Bibit itik yang baik diperoleh dari induk yang memproduksi tinggi, memiliki daya tetas yang tinggi dan memiliki daya tahan hidup yang baik.

Untuk memilih bibit atau calon bibit, ciri-ciri yang diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Bibit Betina / Induk

Itik sehat, tidak cacat dan lincah serta warna paruh kelihatan lebih muda, lebih lembut, bulu berwarna terang,

suara nyaring atau tinggi bertepatan dengan membukanya paruh.

2. Bibit Jantan

Badan kuat, tidak cacat, bulu agak kasar, suara serak tidak bersamaan dengan membuka paruh.

3. Calon Bibit / Anak

Berpenampilan lincah dan tidak cacat, mata bening dan bercahaya, bagian rongga perut terasa lembut tetapi kenyal, pusar kering, kaki nampak kokoh, buku halus, lembut dan merata menutup tubuh.

Berikut informasi daftar harga Itik Alabio berdasarkan umur pada tahun 2007 (Juli) seperti pada tabel dibawah ini :

No	Umur	Kisaran Harga	Ket.
1	DOD (1-7 hari)	Rp.4.000 s/d 6.000	Baik
2	Dara (2-6 bulan)	Rp.20.000 s/d 35.000	Baik
3	Dewasa (>6 bulan)	Rp.35.000 s/d 45.000	Baik
4	Afkir (1-2 tahun)	Rp.20.000 s/d 25.000	Baik

III. KANDANG

Dalam kehidupan sehari-hari kandang merupakan tempat tinggal itik sepanjang hari dan malam. Pembuatan kandang itik harus memenuhi beberapa persyaratan seperti terjaminnya sirkulasi udara yang baik, terhindar dari tiupan angin langsung dan panasnya terik matahari, mudah pengawasan dan pembersihan.

Sehubungan dengan hal ini, sebelum membangun kandang beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Lokasi Kandang

- Tidak banyak dilewati lalu lintas umum, itik sangat peka terhadap gangguan (keributan). Sebaiknya lokasi kandang berpagar keliling.
- Tidak terlalu dekat dengan rumah, umpama menempel disalah satu dinding rumah atau dibawah kolong rumah.
- Terlindung dari panas terik matahari atau angin langsung, tetapi cukup mendapat sinar matahari pagi
- Mudah pengawasan

2. Bentuk dan Konstruksi Kandang

Berhubung kandang itik selalu basah dan kotorannya lembek, untuk memudahkan pembersihan, kandang itik di bangun bertongkat (bentuk panggung) atau kalau langsung dari tanah lantai di beton (semen).

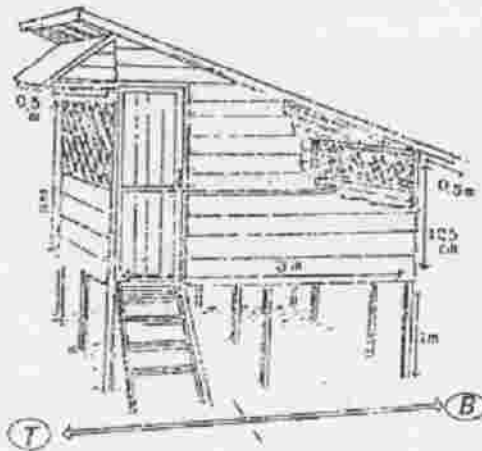
Bahan untuk pembuatan kandang, mudah diperoleh, murah dan tahan terhadap air (tidak mudah lapuk). Berdasarkan bentuk atap, kandang dapat berbentuk :

a. *Atap satu sisi (Shed)*

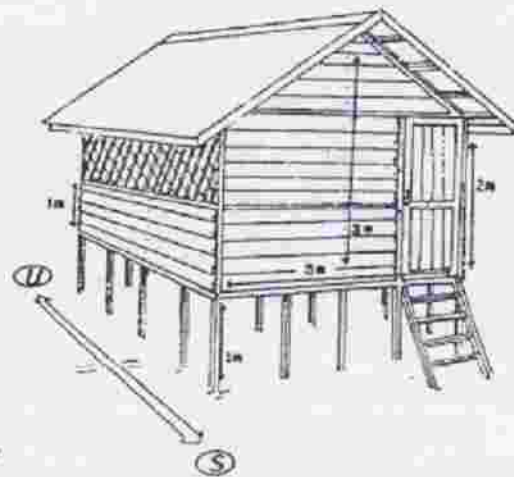
Arah kandang bagian depan menghadap ke Timur, dinding bagian depan dan belakang separuh bagian bawah tertutup rapat, bagian atas kisi-kisi (bambu atau kawat). Sisi samping kiri kanan tertutup rapat, tangga dan pintu cukup untuk orang masuk dibuat disalah satu tampuk (kiri atau kanan).

b. Atap dua sisi

Arah kandang memanjang dari Utara-Selatan, dinding kandang pada bagian memanjang. Separuh dari lantai tertutup rapat, separuhnya bentuk kisi-kisi. Kedua bagian tampuk (kiri kanan) tertutup rapat. Lantai dibuat dari bilah papan atau bambu, dipasang jarang antara 1-1,5 cm (bentuk itik dewasa) dan 0,5-1 cm untuk itik dara dan anak. Bilamana memelihara itik dalam jumlah banyak, kandang dipetak-petak dengan sekat setinggi 40-50 cm. Tiap petak disediakan untuk 20-30 ekor itik dewasa.



Bentuk kandang Atap Satu Sisi



*Bentuk kandang Atap dua sisi
Memanjang dari Utara
ke Selatan*

3. Daya Tampung (Luas Lantai)

Luas lantai kandang disesuaikan dengan jumlah dan umur anak itik yang dipelihara. Sebagai patokan dapat dibuat sebagai berikut:

- a. Itik dewasa (6 bulan keatas), 4 - 5 ekor untuk setiap meter persegi. Dengan demikian luas lantai setiap petak untuk menampung 30 ekor itik dewasa cukup 3 x 2 m. Untuk menampung 150 ekor, kandang dibangun dengan lebar 3 m, panjang 10 m, terbagi atas 5 petakan.
- b. Itik dara (2-6 bulan), 5-10 ekor untuk setiap m persegi. Luas petakan kandang untuk 30 ekor itik dara pada umur 2 bulan seluas 3 x 1 m, berangsur-angsur diperluas sampai umur 6 bulan (3x2 m).
- c. Anak itik (1 hari sampai 2 bulan) sebagai patokan daya tampung (luas lantai) untuk 100 ekor anak itik adalah sebagai berikut :

No.	Umur	Luas kandang
1	1 hari – 1 minggu	1-2 meter persegi
2	1 – 2 minggu	2-4 meter persegi
3	2 – 4 minggu	4-6 meter persegi
4	4 – 6 minggu	6-8 meter persegi
5	6 – 8 minggu	8-10 meter persegi

Kandang anak itik ini dipetak-petak dengan diberi sekat setinggi 20-30 cm dari lantai. Sekat ini dapat dipindah-pindah untuk memperluas petakan sesuai dengan patokan tersebut diatas.

4. Perlengkapan Kandang

a. Alat Pemanas/Indukan

Untuk anak itik umur 1 hari sampai 4 minggu perlu dilengkapi dengan alat pemanas, berupa lampu listrik. Setiap petak dengan luas 1 meter persegi cukup diberikan 1

buah lampu yang diletakkan ditengah-tengah petakan. Lampu diberikan telabang sehingga seluruh panas dipantulkan ke bawah (lantai). Bilamana menggunakan kotak (box) dan alat pemanasnya dipergunakan lampu minyak, asap lampu jangan sampai terkurung dalam kotak.

b. Tempat Makan dan Minum

Tempat makan dan minum dibuat dari bahan yang tahan air dan tidak mudah berkarat. Untuk anak itik dapat dibuatkan dari bambu yang dibelah. Untuk itik dara dan dewasa dapat mempergunakan alat-alat dapat yang terbuat dari plastik seperti ember, Waskom dan lain-lain. Tempat makan dan minum perlu diberi penghalang dari kayu atau bambu agar jangan sampai itik dapat masuk. Jumlah tempat makan dan minum disesuaikan jumlah makanan yang dibutuhkan untuk setiap kali makan. Mengisi tempat makan jangan melebihi 2/3 tinggi tempat makan. Air disediakan tidak hanya minum saja, tetapi itik juga memerlukan air untuk membasahi mulutnya tiap kali mengambil makanan dan mencelupkan kepala sampai lehernya. Jumlah tempat minum sama dengan jumlah tempat makan dan ditempatkan tidak berjauhan. Karena sifat itik setiap kali mengambil makanan langsung mencelupkan paruhnya ke tempat air minum.

c. Tempat bertelur

Tempat /sarang bertelur dapat dibuat dari kayu papan dengan bentuk 4 persegi panjang dengan ukuran 25x30 cm dan tinggi 10 cm, didalamnya diberi alas sekam padi, jerami atau daun-daun kering.

5. Pemilihan Tempat Kandang

Syarat-syarat pemilihan kandang adalah sebagai berikut :

- a. Dekat dengan sumber air, hal ini dimaksudkan agar air terutama untuk minum harus tersedia sepanjang tahun dan dapat mengantisipasi kekurangan air pada musim kemarau.

- b. Dekat dengan pemasaran telur (pasar), karena telur itik termasuk yang mudah busuk harus cepat dipasarkan, sehingga pembeli mendapatkan telur dalam keadaan baik.
- c. Dekat dengan sumber bahan-bahan baku seperti bahan makanan, mudah untuk mendapatkan tenaga kerja dan mudah untuk mendapatkan sarana yang lainnya.
- d. Tidak mengganggu lingkungan dan kesehatan daerah sekitar kandang, sehingga perlu diperhatikan kepentingan orang lain agar tidak terganggu.
- e. Tidak mengganggu pemiliknya, kandang harus jauh dari rumah sehingga kesehatan dan ketentraman kedua belah pihak dapat terjamin.

IV. PAKAN

Pakan adalah susunan dari berbagai macam bahan makanan dengan jumlah dan komposisi yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan gizi dan penggunaan batas aman. Bahan pakan yang digunakan disesuaikan dengan standard gizi untuk ternak yang dipelihara (sesuai jenis dan tipenya).

Pada usaha peternakan itik pakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya produksi. Sebagian besar sekelompok itik yang baik akan berproduksi baik bilamana cara-cara pemberian pakan yang baik dilaksanakan. Hal ini tentunya bukan berarti jumlah makanan yang banyak untuk menjadikan itik berproduksi baik, akan tetapi jumlah zat yang dikandung dalam pakan yang akan berpengaruh yaitu pakan mengandung semua unsur zat yang diperlukan dalam keseimbangan yang tepat.

Untuk pemeliharaan itik secara terkurung maka semua kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan atau bertelur harus diberikan oleh peternak. Sehingga biaya yang diperlukan cukup tinggi (mencapai 60-70 % dari biaya produksi). Oleh karena itu pemberian pakan yang murah dan yang dapat memenuhi kebutuhan zat gizi itu sangat perlu untuk menunjang keberhasilan usaha peternakan itik.

Dan salah satu yang dapat diberikan oleh peternak adalah dengan membuat ransum sendiri. Namun demikian peternak juga terlebih dahulu memperhatikan atau mempertimbangkan beberapa hal antara lain :

1. Tersedianya bahan makanan untuk meramu ransum secara kontinyu, karena mengingat bahwa jenis bahan makanan yang berubah-ubah akan berakibat buruk terhadap itik.
2. Kualitas bahan makanan perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi zat makanan yang dikandungnya.
3. Harga bahan makanan

4. Kemampuan mengolah bahan makanan dalam ransum

Kebutuhan zat makanan dalam ransum umumnya sebagai patokan kadar zat protein (berbeda menurut tingkat umur). Kebutuhan zat gizi itik Alabio berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Zat (bahan)	Itik Petelur			Itik Pedaging	
		<8 mg	2-4 bl	>4 bln	<5 mg	6-10 mg
1	Protein (%)	18-22	16-18	15-16	24	20
2	Lemak (%)	7	6	5	7	6
3	Vit (%)	5	5-6	5-6	3-4	4-5
4	Ca (%)	1	1.5	2.25	1	1
5	P (%)	0.6	0.6	0.75	-	-
6	NaCl (%)	0.4	0.4	0.5	-	-
7	EM (Kkal/kg)	2900	2800	2700	2900	2900

Itik memerlukan jumlah makanan sekitar 1,5 kali dari jumlah makanan yang diperlukan ayam. Sebagai patokan untuk memperhitungkan jumlah makanan yang diperlukan 100 ekor itik sesuai dengan tingkat umur.

Dengan patokan jumlah makanan yang diperlukan dapat direncanakan dan diperhitungkan biaya yang diperlukan untuk makanan itik. Hal ini sangat penting karena akibat kurang (tidak cukup) jumlah makanan yang diberikan beberapa hari saja akan berpengaruh buruk seperti merosotnya produksi dan untuk memulihkan kembali memerlukan waktu berbulan-bulan. Hal seperti ini jelas akan sangat merugikan.

Berikut daftar keperluan pakan untuk 100 ekor itik berdasarkan umur seperti tabel di bawah ini :

No	Umur	Selama	Jumlah /kg)	Keterangan
I. Anak Itik				
1	1 Minggu	1 Minggu	6	Pada akhir mg VI
2	2 Minggu	1 Minggu	12	Jumlah makanan
3	3 Minggu	1 Minggu	18	Sehari untuk 100
4	4 Minggu	1 Minggu	25	Ekor 5.5 kg atau
5	5 Minggu	1 Minggu	30	55 gram/ekor
6	6 Minggu	1 Minggu	36	
II. Itik Muda				
7	6-8 Minggu	1 Hari	6-7	Makanan diberikan
8	8-10 Minggu	1 Hari	7-8	3 x sehari (pagi,
9	10-11 Minggu	1 Hari	8-9	Siang dan sore
10	11-12 Minggu	1 Hari	9-10	
11	12-13 Minggu	1 Hari	10-11	
12	3-4 Bulan	1 Hari	12-13	
13	4-5 Bulan	1 Hari	14-15	
14	5-6 Bulan	1 Hari	16-17	
III Itik Dewasa				
15	Dewasa / Bibit	1 Hari	17-18	Makanan diberikan 2 x sehari

Beberapa contoh pakan alternatif yang dapat digunakan/diberikan pada itik :

1. Pakan Anak Itik (*Starter*)

- Umur 1-2 minggu : diberikan 6 gr dedak + 6 gr jagung giling + 3 gr konsentrat pabrik atau ikan/ekor/hari.
- Umur 3-6 mg : 20 gr konsentrat pabrik atau 30 gr bekicot atau ikan/ ekor/hari
- Cara penyajian pakan ini dicampur dengan air sehingga berbentuk bubur kental dan diberikan 3 x sehari.

2. Pakan Itik Dara (*Grower*)

- a. Umur 6-8 mg : diberikan 30 gr dedak +30 gr jagung+ 15 gr konsentrat pabrik atau 45 gr bekicot atau ikan/ekor/hari
- b. Umur 9-12 mg : 70 gr dedak+70 gr jagung+35 gr konsentrat pabrik atau 105 gr bekicot atau ikan/ekor/hari
- c. c.Umur 3-5 bulan : hampir sama pada umur 9 minggu

3. Pakan Itik Dewasa (*Layer*)

- a. Umur >5 bulan atau sudah bertelur : 110 gr/ekor/hari, meliputi 45 gr dedak+ 45 gr jagung + 20 gr konsentrat atau 60 gr bekicot atau ikan/ekor/hari
- b. Pakan diberikan 2 x sehari (pagi dan sore)

Contoh komposisi pakan itik yang digunakan peternak di desa Sungai Durait Tengah, Kec. Babirik (*H. Asun, Pebruari 2007*) untuk itik dewasa petelur 100 ekor/hari :

- 8 kg dedak
- 0,5 blek bekicot
- 4 kg ikan kering
- 3 kg pakan jadi (pabrik)
- Mineral + vitamin secukupnya

V. TATA LAKSANA

Produksi telur itik Alabio mencapai 220-250 butir pertahun. Sedangkan produksi daging umur 8 minggu mencapai rata-rata 1,3 kg per ekor. Pencapaian produksi tersebut tentunya didukung dengan tata laksana yang baik yaitu bagaimana peternak memperlakukan ternak itik tersebut semenjak kecil, masa pertumbuhan, dewasa sampai itik bertelur.

1. Tata laksana Anak Itik

Dalam tata laksana anak itik yang perlu diperhatikan antara lain adalah persiapan sebelum anak itik tiba. Hal ini sangat penting mengingat berhasil atau tidaknya membesarkan anak itik tergantung pada masa persiapan yaitu antara lain adanya indukan, tempat makan, tempat minum dan pagar pelindung.

Untuk memudahkan tata laksana fase ini dapat mengikuti program sebagai berikut :

a. Minggu Pertama

- temperatur indukan 29 - 32° Celcius, dipasang siang dan malam
- makanan diberikan 4 x sehari. Dua hari pertama diatas Koran dan berikutnya di atas bak makanan, berikan makanan dalam bentuk tepung atau butiran pecah kecil
- perhatikan jumlah tempat makan dan minum apakah sudah cukup dengan jumlah itik yang dipelihara
- jangan lupa pagar pembatas yang mengelilingi, indukan setinggi 40 cm.

b. Minggu Kedua

- temperatur indukan disesuaikan lagi, hanya dipasang pada malam hari
- sesuaikan luas lantai, dan pagar perlu diperlebar lagi
- sesuaikan lagi tempat makan dan minum
- air minum jangan sampai kosong, terutama pada siang hari
- sekam alas yang basah harus diganti

c. Minggu Ketiga

- pemanasan tidak perlu, indukan dikeluarkan
- sesuaikan lagi luas lantai, jumlah tempat makan dan minum
- anak itik yang terlalu kecil sebaiknya dipisahkan

d. Minggu keempat dan Kelima

- sesuaikan luas lantai dan jumlah tempat makan dan minum
- lakukan sexing jantan dan betina
- perhatikan kesehatan anak itik, yang tidak baik dan cacat dapat dikeluarkan.

e. Minggu Keenam

- merupakan masa awal bagi anak itik
- mulai pergantian ransum ke ransum itik remaja

Untuk mengetahui pemanasan/indukan yang diberikan cukup atau belum adalah dengan cara memperhatikan gerak-gerik anak itik (pada waktu tidak diberi makanan). Kalau panasnya kurang, itik berdesak-desakan sekitar lampu (sumber panas). Terlalu panas anak itik menjauhi sumber panas menempel pada dinding kandang atau kotak, panasnya sedang (cukup) anak itik menyebar merata.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada fase ini antara lain sebagai berikut :

- Anak-anak itik yang kelihatan kurang gesit memperebutkan makanan, segera dipisahkan, apabila tidak dipisahkan akan terus menerus "kalah" dengan kawan-kawannya berakibat pertumbuhannya terhambat.
- Apabila terlihat diantara anak-anak itik, setiap akan mengambil makanan menggeleng-gelengkan kepalanya segera ambil dan dibuka mulutnya. Kemungkinan terdapat gumpalan makanan yang melekat di bagian atas mulutnya, dan gumpalan makanan segera dibuang.
- Apabila anak itik mulai terlihat tidak memperebutkan makanan lagi (hanya tinggal diam), segera sisa makanan diambil dan alas lantai diganti dengan yang baru (kering)

2. Tata laksana Itik Masa Pertumbuhan

a. Pemberian Makan dan Minum

Pada masa pertumbuhan ini pemberian ransum perlu mendapat perhatian. Pemberian ransum yang tidak terbatas (*ad-libitum*) akan berakibat tingkat kedewasaan kelamin terlalu cepat, tidak seimbang dengan pertumbuhan tubuh. Hal ini akan berakibat telur-telur pertama yang dihasilkan kecil. Sebaliknya pertumbuhan yang lambatpun akan merugikan, karena terlambat mulai bertelurnya. Sampai umur 3 bulan pemberian makanan tetap 3 x sehari (pagi, siang dan sore). Kemudian cukup diberikan 2 x sehari (pagi dan sore). Pada siang hari diberikan makanan hijau (daun-daunan) yang dipotong-potong kecil secukupnya. Air minum tetap tersedia, sepanjang waktu dan dijaga bilamana sudah kotor, segera diganti.

b. Pemisahan dan Perluasan Tempat.

Kelompok itik terus menerus-menerus diawasi. Itik yang nampaknya kurang gesit (*lincah*) atau pertumbuhannya terlambat, dipisahkan dari kelompok dan dikumpulkan dengan yang agak sama besarnya. Luas lantai setiap minggu diperluas dengan memindah-mindahkan sekat, sesuai dengan patokan daya tampung.

c. Pemberian Cahaya

Pada cuaca mendung atau malam hari, sebaiknya kandang diberi penerangan atau lampu. Menurut penelitian itik dara membutuhkan penerangan sekitar 10 jam sehari.

3. Tata Laksana Itik Masa Dewasa

Berat tubuh itik pada umur 5 bulan menjelang masa bertelur, sebaiknya sekitar 1,4 kg. Keadaan ini dapat tercapai dengan pemberian ransum yang tepat.

Pemberian makan dan Minum

Waktu pemberian ransum tetap tidak berubah-ubah. Demikian pula jenis ransum yang diberikan. Apabila menggunakan ransum produksi pabrik, diusahakan tidak berubah-ubah pabrik pengolahnya. Demikian pula jika akan mengolah sendiri, susunan bahan-bahannya tidak berubah-ubah.

Ransum yang akan diberikan sedikit dibasahi. Hal ini sehubungan dengan cara makan itik tidak sama dengan ayam. Kerap kali mengibaskan paruhnya, sehingga makanan yang kering mudah terhambur. Demikian juga jika diberikan dalam bentuk kering, ransum banyak yang terbuang ke tempat air minum. Karena pada saat makanan masih berada di paruhnya, itik akan segera pindah ke air minum untuk membasahi makanannya, sehingga sebagian makanan larut dalam air minum.

Air minum disediakan cukup banyak dan ditempatkan tidak terlalu jauh dari tempat makan. Setiap kali setelah mengambil makanan, itik akan ke tempat air minum untuk menghirup air sebagian di telan dan sebagian lagi dikeluarkan kembali dari samping paruhnya.

Apabila itik telah meninggalkan makanan, segera sisa makanan diambil untuk tetap menjaga nafsu makan pada waktu makan berikutnya. Makanan diberikan 2 x sehari (pagi dan sore). Pada siang hari diberikan hijauan berupa kangkung, bayam dan lain-lain yang diiris kecil-kecil. Jangan membiasakan memberi makanan tambahan (umpama sisa dapur, nasi dan sebagainya) tidak pada waktu makan yang telah ditetapkan.

4. Tata Laksana Itik Masa Bertelur

Rata-rata itik mulai bertelur pada umur 5,5 - 6 bulan. Lamanya bertelur sekitar 8-9 bulan, kemudian mengalami masa istirahat (luruh bulu) sekitar 3 - 3,5 bulan, baru bertelur kembali. Pada masa ini sangat penting diperhatikan pemberian makan dan minum. Kesalahan kecil seperti jumlah ransum yang berkurang, jenis atau kualitas yang berubah atau waktu

pemberian makan tidak tepat waktunya, akan berakibat berkurangnya produksi. Produksi dijaga tetap sekitar 70% dari jumlah itik dalam 1 kelompok. Demikian juga dihindarkan gangguan dari luar, seperti keributan atau membuka pintu memasuki kandang yang mendadak. Bahkan cahaya mendadak (umpama menyalakan lampu setelah malam hari atau menyalakan lampu sorot).

VI. PENYAKIT

Walaupun ternak itik pada umumnya lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ternak ayam, namun beberapa jenis penyakit dapat pula menyerang itik yang mengakibatkan kematian. Pencegahan berupa pengawasan terus menerus, kebersihan kandang, pemberian ransum yang bermutu, pengasingan (isolasi) terhadap itik yang menunjukkan gejala sakit, lebih baik daripada pengobatan

Beberapa penyakit yang terdapat pada itik, antara lain sebagai berikut :

1. Mata Memutih (*White Eye*).

- Penyebab : Masih diduga sejenis virus, faktor kekurangan vitamin A, menurunkan daya tahan penyakit
- Penularan : Sangat mudah menular terutama pada anak itik umur 2 bulan
- Tanda-tanda : Cairan putih bening keluar dari mata, dalam waktu setengah hari cairan mengental dan menutupi mata, rongga bawah mata bengkak, Susah bernafas, lemah dan akhirnya terguling mati
- Pencegahan : Segera dipisahkan itik yang sakit.

2. Salmonella (*Parathypus*)

- Penyebab : Kuman sejenis yang menyebabkan pullorum pada ayam tetapi lain jenis.
- Penularan : Melalui telur tetas induk yang sakit, kontak langsung dengan yang sakit, peralatan, kotoran itik yang sakit, makanan dan minuman
- Tanda-tanda : Nafsu makan-minum hilang, lesu seperti kedinginan, mencret, berlendir campur butir-butiran putih.
- Pengobatan : beberapa jenis sulfa atau antibiotika

3. Botulismus

- Penyebab : Toxin atau racun yang dihasilkan oleh sejenis kuman (*Clostridium botolium*)
- Penularan : Bila itik makan bangkai, untuk itik dengan pemeliharaan terkurung tentu saja jarang terjadi, akan tetapi dapat juga tertular dari sayur-sayuran yang telah busuk.
- Tanda-tanda : Itik lesu dan semangat lemah, lumpuh pada leher, kaki dan sayap, bulu mudah rontok
- Pencegahan : Hindarkan memberi makanan yang telah busuk atau yang telah tercemar
- Pengobatan : Diberikan obat laxansia (obat cuci perut) untuk mengeluarkan racun dari saluran pencernaan.

4. Lumpuh

- Penyebab : Kekurangan vitamin B1 atau terserang penyakit Salmonella yang kronis.
- Tanda-tanda : Kaki Itik bengkak-bengkak dibagian persendian kaki, sehingga jalannya pincang dan lumpuh.
- Pencegahan : Pemberian sayuran/hijauan segar setiap hari
- Pengobatan : Pemberian vitamin B1 dalam ransum.

(Rusnaidy, 2007)